

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU RUMPUN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MTs SALAFIYAH KECAMATAN
BANTARSARI KABUPATEN CILACAP TAHUN PELAJARAN
2013/ 2014**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :
TENTI KHOLWATUL WAHIDAH
NIM. 102331112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tenti Kholwatul Wahidah

NIM : 102331112

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, dan apabila dikemudian hari terbukti ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 12 Juni 2014

IAIN PURWOKERTO

Tenti kholwatul wahidah
NIM. 102331112

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua STAIN Purwokerto

di- Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Tenti Kholwatul Wahidah, NIM. 102331112 yang berjudul:

**“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU RUMPUN PAI DI MTs
SALAFIYAH KECAMATAN BANTARSARI KABUPATEN CILACAP
TAHU PELAJARAN 2013/ 2014”**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 12 Juni 2014
Pembimbing,

Dwi Priyanto,S.Ag., M.Pd.
NIP. 197606102003121004

MOTTO

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِاِصْرَعَةٍ اِنَّمَا الشَّدِيدُ يَدُ الَّذِي
يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Orang kuat itu bukanlah orang yang menang bergulat, tetapi orang kuat
ialah orang yang dapat menahan dirinya ketika marah

(HR. Bukhari dan Muslim)

اِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ

Jauhkanlah dirimu dari prasangka buruk, karena sesungguhnya prasangka
itu adalah perkataan yang paling bodoh

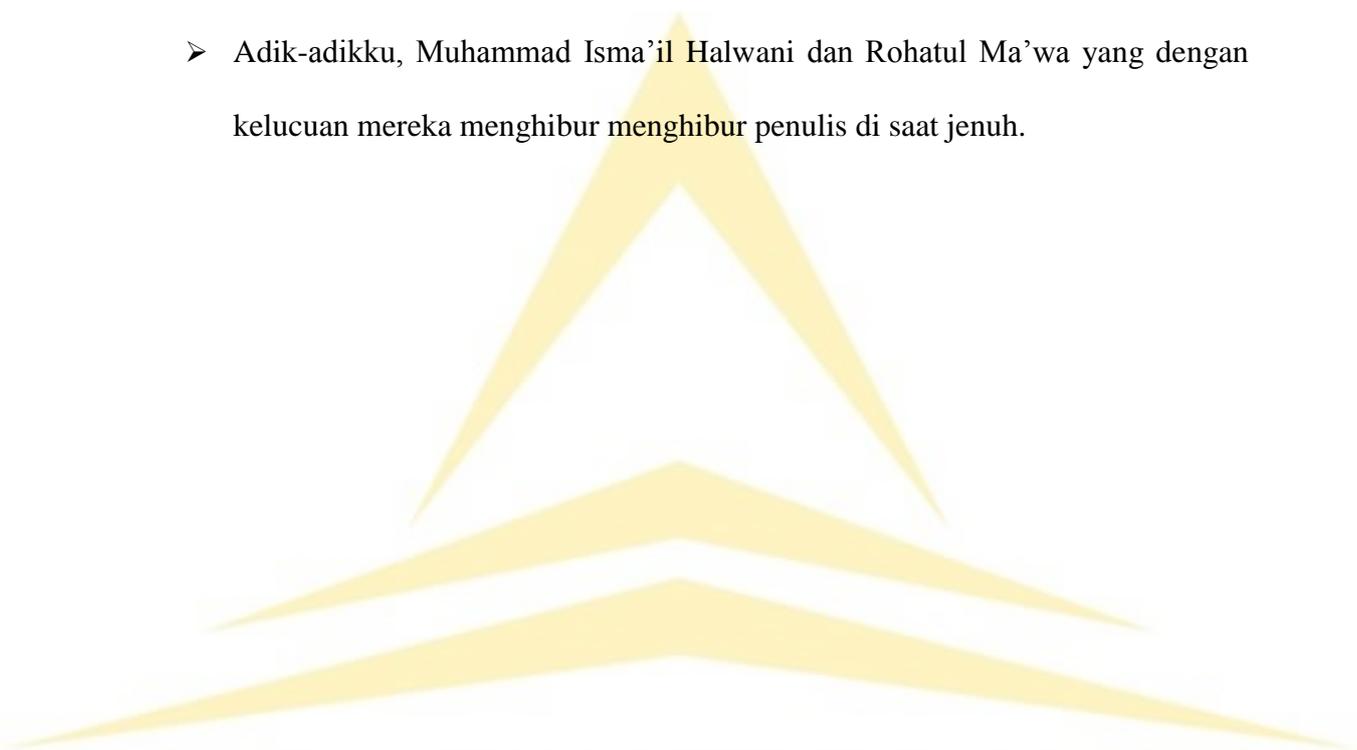
(HR. Bukhari dan Muslim)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas sekripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Yang terhormat, Bapak Abdul Rozaq dan Ibu Muji Yati, yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, nasehat, saran dan pengorbanan yang tiada hentinya sepanjang masa, semoga dibalas oleh Allah SWT.
- Adik-adikku, Muhammad Isma'il Halwani dan Rohatul Ma'wa yang dengan kelucuan mereka menghibur menghibur penulis di saat jenuh.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah swt yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pemberdayaan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad saw yang selalu kita harapkan syafaatnya nanti di hari kemudian.

Selanjutnya dengan keikhlasan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

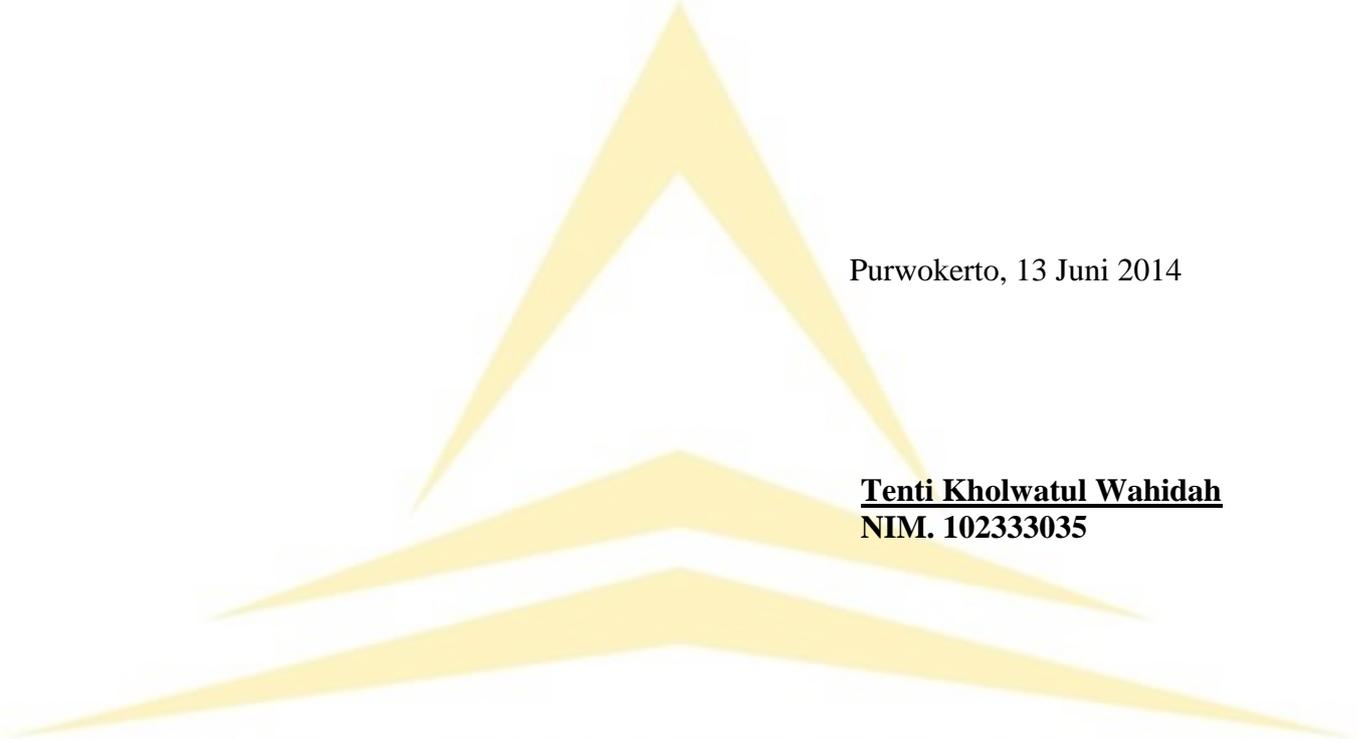
1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M.Pd.I., Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M. Pd.I, Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Pd.I., Pgs. Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Drs. Amat Nuri, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Sumiarti, M.Ag., Ketua Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staf administrasi STAIN Purwokerto.
10. Isma'il, S.Pd.I., Kepala Madrasah MTs Salafiyah, Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.
11. Segenap guru rumpun PAI dan staf karyawan MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga, Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto yang telah ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis selama belajar dan mengaji.
13. Segenap dewan ustadz/ ustadzah, pengurus dan santri Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
14. Abdul Rozak dan Muji Yati, Bapak dan ibu penulis yang selalu *istiqomah* mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis.
15. Teman-teman satu Angkatan Tahun 2010 terutama PAI 3 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa menemani penulis kuliah, belajar banyak hal, kebersamaan kita tidak akan pernah terlupakan.
16. Studio Akademik Al-'arifah 6 mba Kiki, Nila, Zulfa, Ulin, Dewi, Faid, Kholifah, Mba Dewi, Nasfatihah, Meti, Ita, Iin, dan semua teman-teman santri Al Hidayah, kebersamaan kita takan mampu penulis lupakan.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih, kecuali do'a semoga amal baikya diridhai Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, Amin.

Purwokerto, 13 Juni 2014

Tenti Kholwatul Wahidah
NIM. 102333035



IAIN PURWOKERTO

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU RUMPUN PAI DI MTs SALAFIYAH
KECAMATAN BANTARSARI KABUPATEN CILACAP
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

Tenti Kholwatul Wahidah

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto**

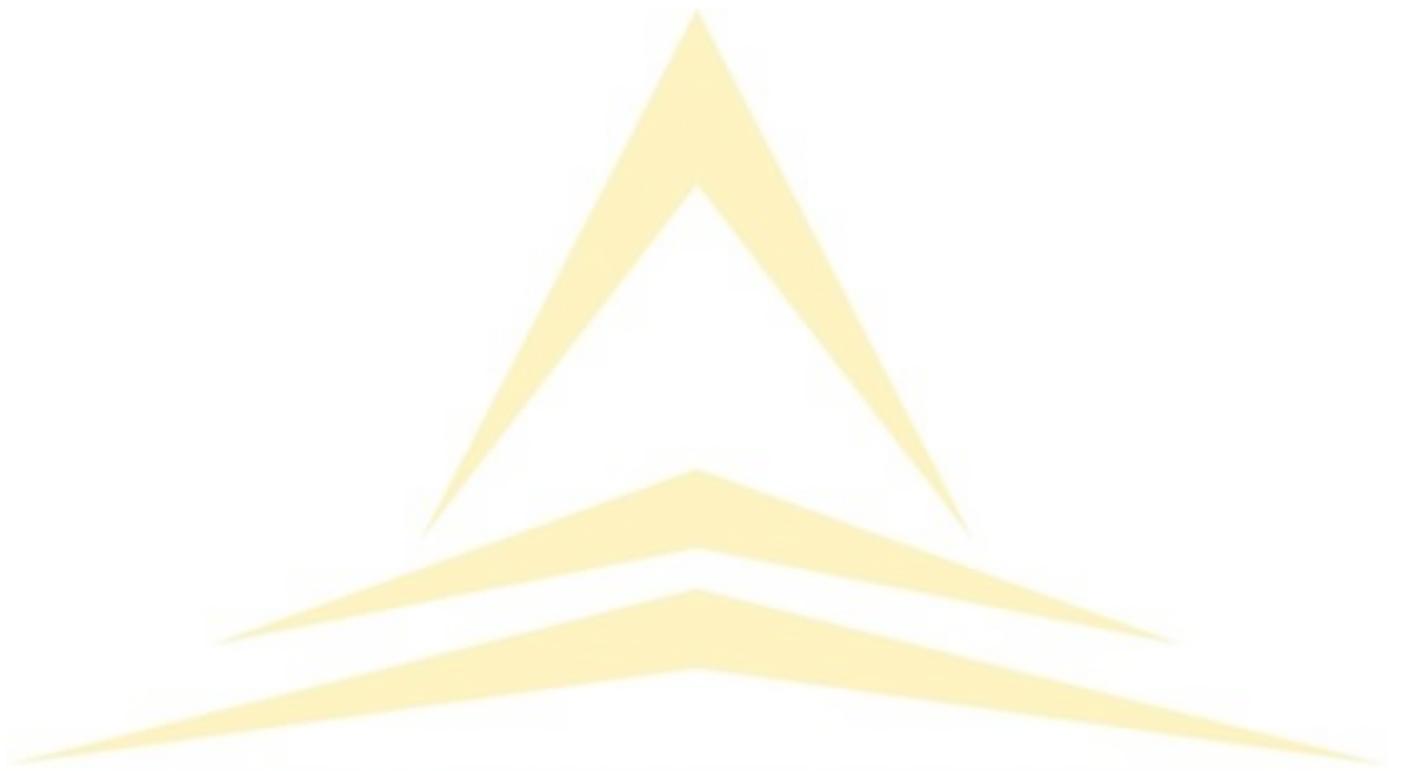
ABSTRAK

Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satunya adalah kompetensi. Proses belajar dan hasil belajar bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan Agama Islam di MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis penelitian lapangan (*field research*). Dan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif analisis non statis. Untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama islam di MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap. Adapun proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini yaitu para guru rumpun Pendidikan Agama Islam, kepala MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis data kualitatif yaitu menganalisa dengan non statistik atau metode deskriptif analisis yakni penulis menggabungkan data-data yang satu dengan yang lain. kemudian penulis mewujudkan hasilnya dengan bentuk kata-kata atau kalimat yang disusun dalam bentuk laporan yang menggambarkan bagaimana kompetensi pedagogik guru rumpun PAI di MTs Salafiyah Bantarsari secara detail.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru rumpun PAI di MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap, sudah bisa dikatakan berkompeten dengan terpenuhinya penguasaan terhadap indikator kompetensi pedagogik yaitu: menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun terhadap peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah	1
B. Definisi Operasional.....	11
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
E. Telaah Pustaka	15
F. Sistematika Penulisan	16

BAB II KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU RUMPUN PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM

A. Kompetensi Pedagogik	
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	18
b. Indikator Kompetensi Pedagogik.....	19

B. Konsep Tentang Guru	
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	37
b. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	38
c. Kedudukan Guru	42
d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	38
C. Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam	45
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49
B. Sumber data Penelitian	50
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Teknik Analisis Data	52
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum	55
B. Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Salafiyah	57
C. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Salafiyah	75
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	86
B. Saran-saran	89
C. Kata Penutup	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, soaial, kultural, emosional, dan intelektual	54
Tabel 2 : Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik	56
Tabel 3 : Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu	57
Tabel 4 : Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	59
Table 5 : Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	60
Tabel 6 : Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.....	62
Tabel 7 : Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun terhadap peserta didik.....	63
Tabel 8 Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.....	65
Tabel 9 : Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.....	67
Tabel 10 : Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.....	68

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Hasil Observasi

Lampiran 6 Hasil Dokumentasi

Lampiran 7 Foto-Foto Hasil Observasi

Lampiran 8 Surat Keterangan Wawancara



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Selain itu, pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kemajuan bagi masyarakat. Dengan demikian pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi pendidikan manusia karena merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang memadai maka akan mudah dalam mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudidayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.¹

Didalam sistem pendidikan nasional juga diterangkan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

¹ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Guru*, (Bandun: PT Refika Aditama, 2010) hlm. 1

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.²

Pada kegiatan belajar mengajar akan terjadi interaksi antara siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi yang edukatif. Dalam hal ini, sebagaimana yang diungkapkan Uzer Usman yang dikutip dari bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” bahwa belajar mengajar bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.³

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang utama dan pertama. Guru membantu peserta didiknya yang sedang

² Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

³ Muhamad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 26

berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus menjadi perhatian sentral, pertama dan utama. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang berarti tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Salah satu indikator keberhasilan guru didalam pelaksanaan tugas, adalah dapatnya guru itu menjabarkan, memperluas, menciptakan relevansi kurikulum dengan peserta didik dan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan yang lebih penting lagi mampu mewujudkan kurikulum potensional menjadi kurikulum aktual melalui proses pembelajaran dikelas.

Sebagai seorang guru, guru tentu harus bekerja secara profesional yang ditandai oleh hal-hal: (1) guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya; (2) guru menguasai secara mendalam bahan atau materi yang akan diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa; (3) guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa, melalui berbagai tehnik evaluasi; (4) guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya; dan (5) guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.⁴

⁴ Sri Banaun Muslim, *Supervise Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 115

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk menentukan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya berkembang secara optimal.⁵

Menurut Dageng yang dikutip oleh Sugiyanto dalam bukunya yang berjudul “ Model-model Pembelajaran Inovatif” dijelaskan bahwa daya tarik suatu mata pelajaran (pembelajaran) ditentukan oleh dua hal, *pertama*, oleh mata pelajaran itu sendiri, *kedua*, oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas keprofesionalan seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadikannya menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tidak berarti menjadi bermakna. Sehingga siswa memperoleh nilai yang memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Jika kondisi tersebut dapat dilaksanakan guru yaitu siswa sukarela untuk mempelajari lebih lanjut karena adanya kebutuhan dan belajar bukan sekedar kewajiban, sehingga siswa memperoleh nilai yang memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka guru sebagai pengajar dapat dikatakan berhasil. Namun untuk mendapatkan tersebut tidaklah mudah karena dibutuhkan keahlian, pendidikan, dan sikap khusus serta pengakuan masyarakat. Semua hal tersebut dikenal dengan empat kompetensi

⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011) hlm. 35

pendidik, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.⁶

UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menyiratkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Dalam kegiatan proses pembelajaran didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berpengaruh, salah satu diantaranya ada guru, peserta didik dan kurikulum yang didalamnya juga terdapat komponen-komponen yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam sebuah proses pembelajaran harus ada evaluasi yang gunanya untuk mengukur seberapa keberhasilan yang telah dicapai. Akan tetapi faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran itu sebagian besar ditentukan oleh bagaimana kompetensi seorang guru sebagaimana pendapatnya Oemar Hamalik, bahwa:

Proses belajar dan hasil belajar bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁷

Dalam permendiknas no. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dalam pasal 1 dijelaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku

⁶ Drs. H. Sugiyanto, M. Si, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Surakarta: Yuma Pistaka, 2009). Hlm.1

⁷ Oemar hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)hlm. 36.

secara nasional. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.⁸

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir A dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Guru secara mutlak harus mempunyai kompetensi pedagogik karena itu yang akan menentukan sukses atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Tidak bisa dibayangkan seandainya ada seorang guru pada saat sekarang yang tidak mempunyai kompetensi pedagogik pasti keadaan/situasi/proses serta hasil dari pembelajaran tidak akan maksimal.

Indikator kompetensi pedagogik yang harus ada pada diri seorang guru yang tertuang dalam permendiknas no. 16 tahun 2007 yaitu:¹⁰

IAIN PURWOKERTO

⁸ Permendiknas No. 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007) hlm. 75

¹⁰ Permendiknas No. 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

No.	Sub Kompetensi	Indiator Kompetensi
1.	Menguasai karakter peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, mental, sosial, emosional, moral, spiritual, dan latar belakang. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mapel yang diampu 1.3 Mengidentifikasi bekal-bekal awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2.1 Memahami berbagai teori belajar 2.2 Memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 2.3 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi yang mendidik secara kreatif dalam mapel yang diampu 2.4 Menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mapel yang diampu 2.5 Menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mapel yang diampu.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan. 3.4 Memilih mata pelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. 3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian
4.	Menyelenggarakan pendidikan yang mendidik.	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di kelas,

		<p>maupun lapangan.</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas dan dilapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi Untuk kepentingan pembelajaran.	4.1Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara maksimal.</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk krestivitasnya.</p>
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun terhadap peserta didik.	<p>7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/ atau bentuk lain.</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/ permainan yang mendidik yang terbangun secara sikikal dari (a) penyiapan kondisi psikologi peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respon peserta didik terhadap ajakan guru, (d) reaksi guru terhadap respon peserta didik, dan seterusnya.</p>
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.

		<p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah umum dan madrasah. Mata pelajaran ini mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan moral, dan etika peserta didik, yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan keimanan peserta

didik, sehingga menjadi manusia yang berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap melibatkan peran penting guru. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dipengaruhi oleh kemampuan yang harus dimiliki sebagai guru harus dipenuhi dalam pembelajaran agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 12 Oktober 2013 di MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap didapat informasi bahwa untuk hasil evaluasi yang dilakukan rata-rata lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mana untuk rumpun Pendidikan Agama Islam kriteria ketuntasan minimalnya adalah 7,70. Terbukti dengan adanya nilai siswa yang hampir rata-rata memperoleh nilai 8,00. Hasil belajar siswa tersebut bisa jadi disebabkan oleh kompetensi guru. Dan juga guru-guru dalam memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang digunakan sebagai media pembelajaran

Berdasarkan pernyataan dan uraian tersebut diatas, penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru rumpun

Pendidikan Agama Islam di MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap”.



B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini, maka penulis perlu menguraikan beberapa istilah yang mendukung judul sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir

(a) mengatakan bahwa :¹¹

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

Kompetensi pedagogik juga diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.¹³

Dalam penelitian ini yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kompetensi pedagogik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang terdiri dari 10 kompetensi inti diantaranya:¹⁴

- a. menguasai karakteristik peserta didik
- b. menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

¹¹ Undang-Undang RI No. 16 Tentang Sisdiknas

¹² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007) hlm. 75

¹³ Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Kompetensi Guru Prrofesional*, (Yogyakarta: Power Books). hlm 7

¹⁴ *Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*

- c. mengembangkan kurikulum
 - d. menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik,
 - e. memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
 - g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun
 - h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi
 - i. Melakukan tindakan reflektif
2. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

Guru rumpun Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua kata, yaitu guru dan Pendidikan Agama Islam.

Dalam undang- undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Zakiah darajat menyebutkan bahwa

“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan anak didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh.”¹⁵

Yang dimaksud penulis dengan guru rumpun Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik untuk mengenal memahami, menghayati, hingga mengimani bertaqwa dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan hadist.

¹⁵ Zakiah Darajadjat.. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. (Jakarta: Buhana, 1993), hlm. 120

Adapun yang penulis maksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar rumpun Pendidikan Agama Islam yang mencakup mata pelajaran fikih, al-Qur'an Hadist, Aqidah Ahlak, dan SKI. Hal ini berdasarkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam yang terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al- Qur'an hadist, Akidah Ahlak, Fiqih, dan SKI.

3. MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap

MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap adalah lembaga pendidikan formal yang beralamat di Desa Bulaksari Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan definisi dari beberapa istilah judul diatas secara komprehesif dapat dijelaskan bahwa pengertian dari kompetensi pedagogik guru rumpun PAI dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi tolak ukur dalam identifikasi masalah tersebut menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

“Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/ 2014?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik Guru rumpun PAI di MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap dalam memberikan pendidikan pada peserta didiknya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi informasi ilmiah tentang informasi pedagogik guru rumpun PAI yang dimiliki seorang guru dan sebagai pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran.
- b. Mampu menjadi stimulus bagi peningkatan kualitas kompetensi guru rumpun PAI secara umum dan lebih khusus pada guru rumpun PAI di MTs Salafiyah kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.
- c. Menambah referensi ilmu pendidikan Islam, khususnya di STAIN Purwokerto.

E. Telaah Pustaka

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah menelaah buku ataupun penelitian yang dapat dijadikan acuan dan punya relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. E. Mulyasa (2008) dalam bukunya "*Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*" menguraikan kompetensi-kompetensi uji kompetensi dan sertifikasi guru dan menerangkan secara detail aspek-aspek kompetensi berdasarkan permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Buku ini menjadi rujukan utama penulis dalam penelitian tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.
2. Ana Nur Latifah (2013) dalam skripsinya yang berjudul "*Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengelola Pembelajaran Di Mts Negeri 1 Klirong Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/ 2013*". Ia menggambarkan tentang kompetensi guru MTs Negeri Klirong Kabupaten Klirong pada mata pelajaran Fikih sedangkan penulis akan membahas secara umum, yaitu semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Wahyu Fatkhul Hidayat (2013) dalam skripsinya yang berjudul "*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Sedesa Karangtengah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/ 2013*". Dalam penelitiannya ia meneliti kompetensi pedagogik yang meliputi menguasai karakteristik peserta didik, menyelenggarakan

pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, sedangkan yang penulis lakukan disini beracuan pada 10 (sepuluh) indikator kompetensi pedagogik.

Dari telaah pustaka yang telah penulis paparkan di atas ada perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang kompetensi pedagogik guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang akan disusun ini, maka penulis menyusunnya secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Oleh karena itu, penulis akan membaginya menjadi tiga bagian, yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel. Bagian ini terdiri dari 5 bab:

Bab I berisi pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kompetensi pedagogik guru PAI yang terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama yaitu pengertian kompetensi pedagogik, indikator

kompetensi pedagogik, komponen kompetensi pedagogik, sub bab kedua adalah Guru PAI yang terdiri dari pengertian Guru PAI, syarat-syarat Guru PAI, tugas dan tanggung jawab Guru PAI, sub bab yang ketiga adalah kompetensi pedagogik guru rumpun PAI.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari : objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, yang terdiri dari metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode analisis data.

Bab IV berisi mengenai Kompetensi Pedagogik Guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terdiri dari penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis yang penulis lakukan secara cermat, maka Kompetensi pedagogik guru rumpun PAI di MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, Dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Untuk indikator kompetensi tentang mengidentifikasi potensi peserta didik disini guru rumpun PAI belum bisa dilakukan secara maksimal karena dirasa sulit untuk mengetahui potensi-potensi dari masing-masing peserta didik. Untuk mengidentifikasi bekal awal belajar peserta didik dalam mata pelajaran rumpun PAI melakukan pretes dalam bentuk pertanyaan lisan dan kadang-kadang juga dalam bentuk tertulis. Sedangkan untuk peserta didik yang sulit belajar dapat diketahui dari kepasifan peserta didik itu ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik sudah maksimal yakni dengan memahami bahwa peserta didik itu merupakan subyek yang aktif yang sangat perlu dilibatkan peranannya dalam setiap kegiatan pembelajaran..
- c. Pengembangan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampu sudah cukup baik. Dalam mengembangkan kurikulum di sana guru rumpun PAI di MTs Salafiyah Bantarsari mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

- d. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik sudah maksimal yaitu dengan merancang pembelajaran yang akan dilakukan baik itu dari segi tempat, waktu, media, sumber belajar, metode pembelajaran, dan juga evaluasi.
- e. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk kepentingan pembelajaran kurang berkompeten yaitu lemahnya kemampuan dalam mengoperasikan teknologi seperti komputer dan LCD, memang sebagian guru sudah mampu akan tetapi sebagian yang lain belum karena faktor usia yang menghambatnya untuk bisa memakai teknologi informasi dan komunikasi semacam komputer dan LCD, untuk mengatasinya dilakukan dengan alat seperti TV dan VCD.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki sudah tercapai. Dalam mengembangkan potensi peserta didik guru rumpun PAI melakukan berbagai kegiatan pembelajaran.
- g. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun terhadap peserta didik sudah tercapai dengan maksimal, yaitu dari masing-masing guru rumpun PAI mempunyai cara berkomunikasi yang khas dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan ajakan untuk ikut serta terlibat dalam berjalannya proses pembelajaran seperti dalam mencari contoh permasalahan terkait materi yang sedang dipelajari. Komunikasi yang terjalin dalam pembelajaran rumpun PAI merupakan komunikasi dua arah yang mana antara guru dan murid bisa saling bertanya dan menjawab.
- h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar sudah berkompeten dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dengan

cara menilai buku catatan siswa dan penilaian sikap yang diamati pada setiap kali berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan juga bentuk penilaian tertulis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa hasil belajar siswa guru melakukan ulangan tiap kali materi selesai disampaikan. Selain itu juga ada ujian mid semester dan ujian semester.

- i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran sudah baik yaitu dengan melakukan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar. Dan juga memberitahukan hasil penilaian kepada wali dari masing-masing peserta didik. Dari hasil penilaian itu juga digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kegiatan selanjutnya.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran cukup kompeten. Akan tetapi hanya pada batas introspeksi diri sebagai seorang guru yakni yang terpenting harus benar-benar memahami materi yang diampu dan harus bisa menyesuaikan perkembangan zaman. Sedangkan untuk penelitian tindakan kelas guru rumpun PAI belum melakukannya karena keterbatasan waktu yang dimiliki.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap

Kepala Madrasah harus selalu berupaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru rumpun PAI pada khususnya dan pada guru- guru yang lain pada umumnya agar dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, serta senantiasa tidak bosan-bosannya untuk memotivasi guru rumpun PAI untuk mengembangkan kompetensi dan jenjang pendidikannya.

2. Kepada guru rumpun PAI di MTs Salafiyah Kecamatan Bantarsari Kabupaten cilacap

a. Guru rumpun PAI harus berupaya meningkatkan kompetensinya dengan aktif mengikuti kegiatan seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), dan lain-lain agar dapat mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

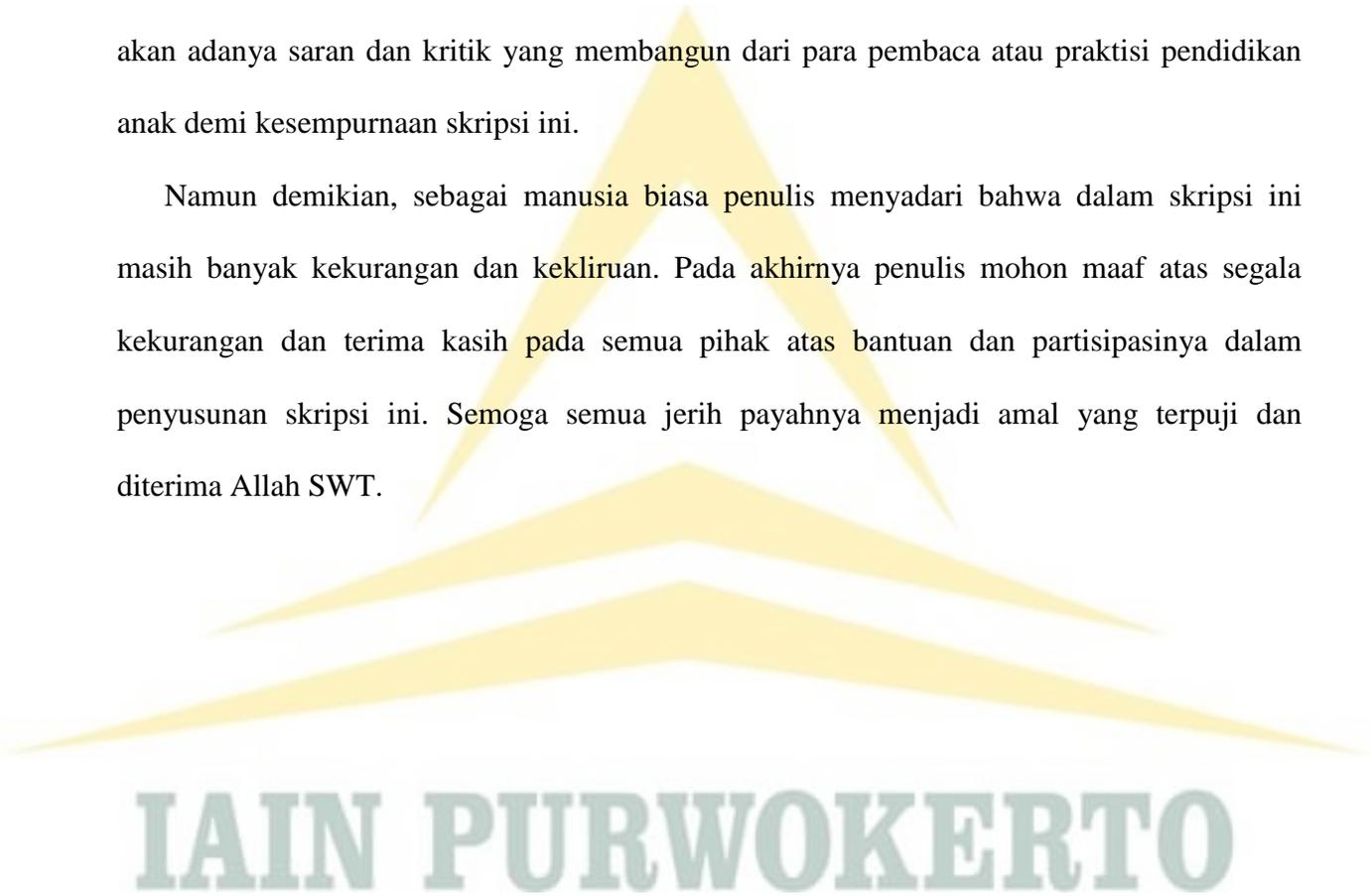
b. Guru rumpun PAI hendaknya meningkatkan ketrampilannya dalam mengembangkan teknologi untuk kepentingan pendidikan sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada.

IAIN PURWOKERTO

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur *Alhamdulillah*, penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Demikianlah yang dapat penulis jelaskan dalam skripsi ini yang sangat jauh dari kesempurnaan. Semoga dapat memberi manfaat pada penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca dan pemerhati pendidikan anak. Penulis berharap akan adanya saran dan kritik yang membangun dari para pembaca atau praktisi pendidikan anak demi kesempurnaan skripsi ini.

Namun demikian, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekliruan. Pada akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan terima kasih pada semua pihak atas bantuan dan partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga semua jerih payahnya menjadi amal yang terpuji dan diterima Allah SWT.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Arief Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Mediatama Sarana Perkasa, 1989).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2012).
- Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Kompetensi Guru Profesional*, Yogyakarta: Power Books.
- Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Professional*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya* (Jakarta: Indeks, 2011).
- Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997).
- Muhammad Fathurrahman, Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012).
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Guru*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru
- Sisdiknas Pasal 39 Tahun 2003 Tentang Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- Sri Banaun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010

Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pistaka, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 2002

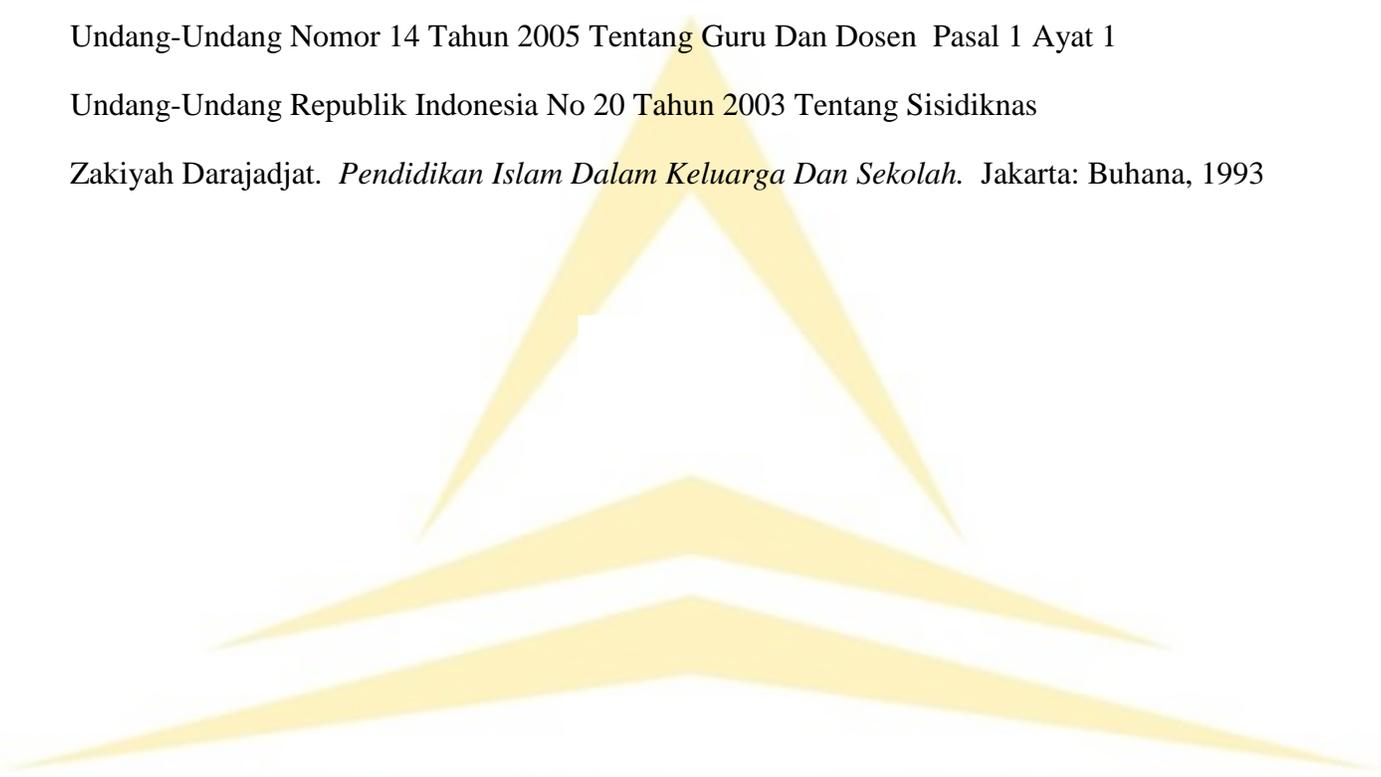
Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Tem Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*,

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 Ayat 1

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisidiknas

Zakiah Daradjat. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Buhana, 1993



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Arief Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Mediatama Sarana Perkasa, 1989).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2012).
- Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Kompetensi Guru Profesional*, Yogyakarta: Power Books.
- Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Professional*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya* (Jakarta: Indeks, 2011).
- Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997).
- Muhammad Fathurrahman, Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012).
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Guru*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru
- Sisdiknas Pasal 39 Tahun 2003 Tentang Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- Sri Banaun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010

Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pistaka, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 2002

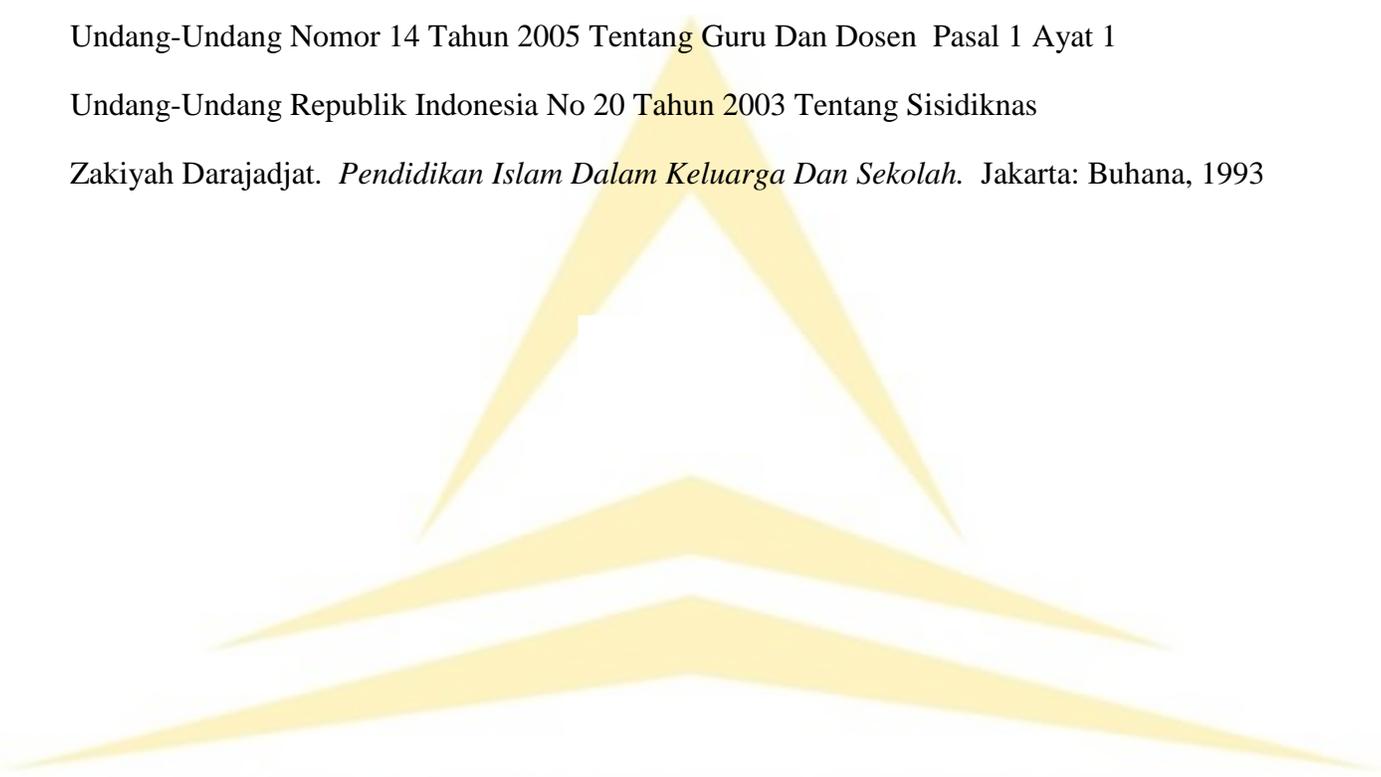
Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Tem Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*,

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 Ayat 1

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisidiknas

Zakiah Daradjat. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Buhana, 1993



IAIN PURWOKERTO